

NEWSLETTER TOTUS TUUS



14 JANUARI 2022

Lembaga Penguatan Nilai Universitas

VOL. 1.10



Penanggung Jawab:
Kepala LPNU

Editor:
RD. Dr. Benny Suwito, M.Hum., Lic.theol.

Sekretaris:
Antanius Daru Priabada, S.T.

Desain:
Antanius Daru Priabada, S.T.

Alamat Redaksi:
Lembaga Penguatan Nilai Universitas
Unika Widya Mandala Surabaya
Gedung Benedictus
Lantai 3 Ruang B 322
Jalan Dinoyo 42-44 Surabaya

Email: virtues-institute@ukwms.ac.id
Ext.: 288

Dari Meja Redaksi

Warga Unika Widya Mandala ytk.

Kita bersyukur bahwa kegiatan Universitas kita terus berjalan dan semakin mengembangkan diri dengan baik. Kampus Surabaya dan Madiun mulai bergeliat memulai persiapan-persiapan menyambut Semester Genap 2021/2022. Para dosen dan tendik mulai berkoordinasi dalam perkuliahan semester genap. Para mahasiswa mulai mempersiapkan diri dalam mengikuti perkuliahan dan bahkan mereka yang mengerjakan skripsi mulai semangat kembali setelah liburan Nataru. Sungguh ini suatu budaya yang hidup dalam komunitas suatu Universitas dan semangat berkobar membuat UKWMS juga tanpa lelah berusaha memberikan yang terbaik bagi masyarakat.

Warga Unika Widya Mandala ytk.

Tanggal 12 Januari 2022 yang lalu, Tim LPNU, Rm Benny, Pak Harto dan Bu Yuni berkunjung ke Kampus Madiun. Kunjungan ini merupakan kunjungan untuk mengenal lebih dekat apa yang telah dilakukan oleh Kampus Madiun dalam pengembangan nilai-nilai Universitas. Ada banyak hal yang kami temukan dalam pertemuan bersama Wakil Rektor IV, Wakil Dekan, Ketua-ketua Kaprodi, serta Koordinator Tendik di Kampus Madiun. Hal yang menarik adalah Kampus Madiun memiliki kekayaan dalam kegiatan-kegiatan bagi dosen dan mahasiswa di masyarakat Madiun. Selain itu Kampus Madiun telah memiliki budaya retreat bersama satu Kampus yang dihadiri oleh semua dosen dan tendik tanpa kecuali.

Warga Unika Widya Mandala ytk.

Kita sering mendengar dan bahkan mungkin menyebutkan bahwa Unika Widya Mandala Surabaya adalah "Kampus Kehidupan". Ungkapan ini merupakan ungkapan bahwa UKWMS adalah komunitas yang mengembangkan kehidupan bagi semua warganya. Tentu, warga UKWMS memiliki tanggung jawab pula untuk mewujudkan terus "Kampus Kehidupan" ini melalui budaya organisasinya. Warga UKWMS diharapkan menjadi pribadi-pribadi yang memberikan udara yang sejuk dalam setiap aktivitasnya dan bahkan memberikan pembelajaran akan kehidupan. Ini adalah cita-cita kita bersama yang dapat kita raih ketika kita bersama-sama mengembangkan dalam UKWMS ini nilai-nilai kehidupan yang dituangkan dalam nilai Keutamaan UKWMS kita, "Peduli, Komit, dan Antusias" dalam semua aspek dan dimensi pendidikan di UKWMS kita.

Warga Unika Widya Mandala ytk.

Nilai-nilai Keutamaan UKWMS tersebut adalah semangat yang kita hidupi bersama dan memberikan gambaran siapa itu warga UKWMS. Tentu tidaklah mudah untuk mewujudkannya. Namun, kita semua tahu bahwa nilai keutamaan tersebut akan membantu kita untuk bisa menghayati peran dan panggilan kita di UKWMS ini. Oleh sebab itu, harapan kita bersama adalah setiap orang di UKWMS ini menjadi orang yang PeKA dan merasakan UKWMS sebagai "Kampus Kehidupan", kampus yang membawasukacita dan menjadikan kita bersama menjadi pribadi yang penuh semangat dalam seluruh karya dan aktivitas kita di Unika Widya Mandala Surabaya ini.

Salam PeKA
RD. Yohanes Benny Suwito

Renungan

Minggu Biasa II

Bacaan: Yes 62:1-5; 1Kor 2:1-11; Yoh 2:1-11

Saudara-saudari ytk.

Berpesta untuk merayakan suatu peristiwa yang penting dalam hidup kita adalah suatu tradisi yang biasa kita lakukan. Kita pun tidak mau peristiwa itu tidak dipersiapkan dengan baik dan bahkan tidak menjamu para tamu secara istimewa.

Yesus pun mengalami peristiwa seperti itu dalam hidupnya. Dalam Injil, Tuhan Yesus bersama Bunda Maria pergi ke pesta perkawinan di Kana. Kemeriahan pesta dapat dirasakan dalam perayaan itu. Namun, tiba-tiba mereka kehabisan anggur sehingga tidak bisa menjamu para tamunya lagi. Bunda Maria yang percaya pada putranya meminta Yesus untuk melakukan sesuatu. Bunda Maria tidak berbicara banyak kepada Tuhan Yesus. Dia hanya mengatakan: "Mereka kehabisan anggur!" Tanggapan Yesus pun kurang enak kepada ibunya itu dengan berkata: "Mau apakah engkau dari pada-Ku, Ibu?" Saat-Ku belum tiba."

Perkataan itu tidak menghalangi Bunda Maria untuk tidak percaya pada Tuhan Yesus karena dia tahu Tuhan akan mengupayakannya dengan cara-Nya yang tidak perlu Bunda Maria ketahui. Keyakinan Bunda Maria pun terjadi karena tiba-tiba Tuhan Yesus pun meminta para pelayan untuk mengisi air dalam tempayan-tempayan anggur. Mungkin, ini aneh bagi orang yang tidak paham apa yang dikehendaki Tuhan Yesus karena yang dibutuhkan anggur, mengapa air yang dituangkan dalam tempayan. Namun, iman yang dihidupi dengan pengharapan serta upaya menjadi suatu yang penting karena iman itu membawa perubahan; memberikan apa yang dibutuhkan dalam pesta tersebut. Bahkan, hasil yang diberikan oleh Tuhan yang berasal dari iman dan pengharapan adalah sesuatu yang terbaik sehingga membuat para tamu undangan heran mengapa tuan rumah malah memberikan anggur yang baik setelah semua orang telah puas minum.

Saudara-saudari ytk.

Peristiwa Yesus mengubah air menjadi anggur di Kana merupakan peristiwa rohani, peristiwa dimana orang penuh keyakinan pada Tuhan untuk melakukan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Selain itu, peristiwa ini juga mengajarkan bahwa Bunda Maria memiliki peran penting bagi hidup kita karena dia juga membantu untuk menyampaikan kepada Tuhan Yesus apa yang menjadi keresahan kita di kala ada banyak persoalan yang dihadapi. Sungguh, peristiwa Kana ini adalah kritik bagi kita yang terkadang kurang percaya ini. Kita terlalu ragu bahwa Tuhan mampu memberikan sesuatu yang bernilai dan berharga dalam hidup kita. Kita terlalu gampang untuk kecewa dan putus asa ketika ada badai yang menerjang kita.

Saudara-saudari ytk.

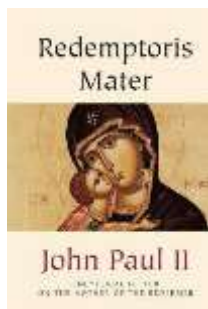
Sebagai warga UKWMS ini, kita diundang pula untuk menyadari bahwa kita semua sebagai mahasiswa, dosen, maupun tendik tidak perlu untuk putus asa dalam apa yang kita kerjakan saat ini. Tugas memang berat tetapi kita tidak perlu terlalu kuatir dalam menjalaninya karena kita percaya bahwa Tuhan Yesus akan membantu kita dalam semua yang kita kerjakan tersebut. Kita hanya perlu seperti Bunda Maria untuk mengatakan pada Yesus secara singkat kebutuhan kita tanpa berpanjang lebar menyampaikan apa keluhan kita. Kita diajak untuk tidak perlu banyak mengeluh pada hambatan-hambatan yang terjadi di UKWMS ini. Tuhan tahu apa yang kita perlukan ketika kita memohonnya. Dia akan membuat sesuatu yang tidak pernah kita bayangkan dengan cara-Nya untuk menjawab kebutuhan kita tersebut.

Saudara-saudariku ytk.

Persoalan yang sering terjadi dalam hidup kita adalah kurang yakin dan bahkan hingga putus asa. Tuhan Yesus dan Bunda Maria pada peristiwa ini hanya hendak mengatakan kepada kita: "Hendaklah kita berusaha dan berserah kepada Tuhan." Kita tidak perlu ragu pada perubahan yang lebih baik karena keraguan membuat kita kehilangan harapan dan kita tidak bisa melakukan banyak hal yang baik karena kita sendiri telah kehilangan arah dalam hidup kita.

Tuhan memberkati kita semua.

Redemptoris Mater



Redemptoris Mater adalah ensiklik ke-enam yang diterbitkan oleh Paus Yohanes Paulus II. Ensiklik ini dibacakan pertama kali di Basilika Santo Petrus di kota Roma pada tanggal 25 Maret 1987. Dalam ensiklik ini membahas sosok Santa Perawan Maria dalam kehidupan Gereja yang berziarah.

Ensiklik ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

1. Maria Dalam Misteri Kristus
2. Bunda Allah di tengah Gereja yang berziarah
3. Kepengantaraan Maria sebagai Bunda

Pada bagian pertama ensiklik ini, Paus Yohanes Paulus II membahas peristiwa misteri Kristus melalui Santa Maria yang menerima pewartaan kabar gembira dari malaikat Gabriel bahwa Maria akan mengandung anak laki-laki dan hendaknya menamakan Dia Immanuel. Maria adalah wanita yang terpilih, Maria mempercayakan dirinya kepada Allah sepenuhnya, dengan menundukkan akal dan kehendaknya. Hal ini menunjukkan bahwa Maria memiliki ketaatan iman kepada Allah.

Bagian kedua ensiklik ini secara garis besar Paus Yohanes Paulus II ingin menegaskan kembali gelar Santa Maria sebagai Bunda Gereja yang telah dinyatakan oleh Paus Paulus VI di Konsili Vatikan II pada tanggal 21 November 1964. Ajaran Konsili Vatikan II memberikan kebenaran bahwa Gereja mengakui peran serta Maria sebagai sumber satu-satunya pengantaraan Kristus. Keibuan Maria sebagai Bunda Kristus, diimani oleh Gereja dan diberikan penghormatan secara khusus. Maria memilih mempersatukan dirinya dengan Allah untuk menjadi Bunda Putra Allah sejak awal mula merupakan suatu penerimaan kepada pribadi Kristus. Kata-kata "Sesungguhnya, aku ini adalah hamba Tuhan" membuktikan keterbukaan jiwa Maria untuk mempersatukan diri dengan cinta kasih seorang perawan dan cinta khusus keibuan yang saling melengkapi.

Bagian ketiga, Paus Yohanes Paulus II mengatakan "Oleh karena itu ada sebuah perantaraan: Maria menempatkan dirinya diantara Putranya dan Umat Manusia dalam kenyataan permintaan, kebutuhan dan penderitaan mereka. Dia menempatkan dirinya di tengah-tengah, yaitu dengan kata lain dia bertindak sebagai perantara bukan sebagai orang asing. Maria sebagai hamba Tuhan, mempunyai bagian dalam kerajaan Puteranya.

Dengan diangkatnya Maria ke Surga, Maria tidak menghentikan karya penyelamatannya. Hal ini menandakan bahwa peratarannya berlanjut sampai realisasi akhir "Semua digenapi" artinya sampai semua bersatu dalam Kristus.

Pada ensiklik *Redemptoris Mater*, Paus Yohanes Paulus II ingin mengajak kita untuk menghormati Bunda Maria sebagai Bunda Penebus. Maria, hamba Tuhan, yang melahirkan Yesus Kristus sebagai "Jalan Kebenaran dan Kehidupan".

Peringatan Santa Maria sebagai Bunda Kristus diperingati oleh Gereja setiap tahunnya, agar para umat beriman mengadakan refleksi diri untuk mengembangkan iman yang membahagiakan seperti yang dihayati Maria dalam seluruh Hidupnya.

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ASG MELALUI MKDU

Oleh: B. Suprpto *)

Pembekalan Nilai Keutamaan Kristiani yang diselenggarakan oleh LPNU (Lembaga Penguatan Nilai Universitas) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya pada tanggal 6 sampai dengan 8 Januari 2022 di Kampus Dinoyo menarik untuk disimak. Pertama,, pembekalan diikuti oleh dosen tetap UKWMS dari berbagai disiplin ilmu yang akan mengampu MKDU (Mata Kuliah Dasar Umum). Kedua, materi pembekalan meliputi: Antropologi Kristiani, Etika Kristiani, Ajaran Sosial Gereja, dan *Fides et Ratio*. Dengan nara sumber para romo yang kompeten di bidangnya, seperti: Rm. Benny Suwito (Etika Umum dan Etika Kristiani); Rm. Paulus Febrianto (Antropologi Kristiani); Rm. Edy Laksito (Ajaran Sosial Gereja); dan Rm. Iswadi Prayidno (*Fides et Ratio*).

Melalui kegiatan ini diharapkan MKDU di UKWMS menjadi mata kuliah Pembentukan Karakter Mahasiswa. Selain itu para dosen MKDU diharapkan mampu menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai keutamaan Kristiani, sehingga menjadi ciri khas UKWMS. Selama ini image mahasiswa MKDU adalah sebagai mata kuliah pelengkap.

Meskipun peserta pembekalan berasal dari berbagai fakultas, dengan latar belakang disiplin ilmu yang berbeda, namun penulis optimis para dosen mampu menjalankan tugasnya sebab: Pertama, dilihat dari antusiasme para dosen selama mengikuti pembekalan, pertanda tumbuhnya kesadaran bahwa pendidikan karakter mahasiswa adalah tanggung jawab bersama. Kedua, mereka sudah memiliki kedekatan secara emosional dengan mahasiswa di fakultasnya masing-masing. Ketiga, sebagian dari peserta pembekalan sudah pernah belajar dari Lemhannas mengenai Pancasila dalam Pendidikan Tinggi. Keempat, materi yang diperoleh selama pembekalan tidak jauh berbeda dengan materi MKDU seperti: Etika sosial, Pendidikan Agama, Filsafat Manusia, dan Pendidikan Pancasila.

Ajaran Sosial Gereja (ASG)

Karena banyaknya materi pembekalan, maka penulis membatasi tulisan ini hanya pada persoalan seputar ASG yang diimplementasikan melalui MKDU. Sangat relevannya, jika ASG diimplementasikan melalui MKDU, mengingat keterlibatan sosial Gereja terlihat pada berbagai medan, yang paling mencolok adalah "Ajaran Sosial Gereja", yang selama satu abad terungkap dalam ensiklik-ensiklik sosial para Paus mulai dari Paus Leo XIII sampai Paus Yohanes Paulus II. Sebagian Konsili Vatikan II boleh juga dihitung sebagai ajaran ASG. Keterlibatan Gereja ini berupa ajaran, yaitu suatu pendapat resmi yang dikemukakan agar diterima. Ajaran adalah keterlibatan teoritis yang mengandaikan keterlibatan praktis atau mau menggerakkan aksi sosial, baik dari para anggota gereja maupun dari semua yang berkehendak baik.

ASG adalah suatu fungsi atau hasil dari kuasa mengajar Gereja. Namun ajaran ini mempunyai ciri khas dibandingkan dengan ajaran-ajaran lain. Biarpun ajaran sosial ini berdasarkan semangat injili dan bersumber pada iman. Ajaran sosial tidak bermaksud merumuskan iman secara otoritatif dan definitif. Dalam "terang injil" dan pengalaman manusia ditanggapi beberapa problem aktual tertentu yang sangat mendesak umat manusia (*Guadium et Spes* no. 46).

- Ajaran Sosial biarpun merupakan ajaran iman tidak membicarakan soal iman. Melainkan soal realitas sosial yang konkret dan kompleks, dengan memakai bahasa dan keahlian ilmu yang bersangkutan.

seperti politik, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi yang dipengaruhi oleh ideologi-ideologi yang kian merajalela, maka misi perubahan bukan hanya dilakukan oleh Gereja, melainkan juga umat (termasuk siapa saja yang berkehendak baik). Yang penting bahwa tanggung jawab ditujukan ke arah pemberdayaan manusia agar bisa menjadi manusia yang utuh, sebagaimana dikatakan oleh Heidegger (1962), manusia dimengerti sebagai *being in the world* (yang ada dalam dunia), juga *being with others* (yang ada dengan orang lain), dan seterusnya.

Implementasi Nilai ASG

Keterkaitan ASG dengan MKDU, ibarat sekeping mata uang logam yang tak terpisahkan ASG sebagai "roh" yang menjiwai MKDU. Sebagai contoh Konsep Kemanusiaan yang termuat dalam Pancasila. Prinsip "kemanusiaan" tidak bisa dipisahkan dari bentuk-bentuk penyambutan dan keramah-tamahan terhadap "*Liyari*" (the Other) terhadap "orang asing", "sesamanya". Kemanusiaan bukanlah produk abstraksi ala konsep-konsep deduktif tentang manusia sebagai makhluk sosial dan sekitar itu. "Kemanusiaan" merupakan wujud dan kehadiran dari relasi-relasi antar manusia yang memandang satu sama lain sebagai sesama yang layak dan harus dihormati (Armada Riyanto 2015).

Prinsip sila kedua ini mengenal "Prosedur" kemanusiaan, artinya ialah sarana, tahapan, fase nyata yang mengejawantahkan dalam kepastian-kepastian hidup. "Kemanusiaan yang adil dan beradab" bukanlah slogan, melainkan "roh" yang hidup dan dihidupi oleh masyarakat Indonesia.

Konsep "Kemanusiaan" itu punya "organ-organ" (ada komponen organik dalam konsep kemanusiaan). Diantaranya juga pemuliaan tubuh kemanusiaan dalam konteks lokalitas yang khas. "Kemanusiaan" bukanlah konsep ideal, semacam konsep manusia tanpa cela. "Kemanusiaan" adalah perkara pembelaan dan pengedepanan bentuk-bentuk pemuliaan manusia seperti siapa adanya. Sebagai contoh, seorang petani tradisional yang gerak geriknya tampak terlihat beda dengan asumsi kesopanan kita, tidak serta merta melawan atau bertentangan dengan prinsip kemanusiaan. Sebab, tubuh manusia dengan segala gerakannya kerap mengatakan simbol-simbol rohani yang kontekstual.

Konsep tentang "Kemanusiaan" sebenarnya adalah konsep tentang "manusia dalam dunianya", bukan esensi doktrinal atau dogmatis-abstraktif (dari institusi atau apalagi agama) melainkan "eksistensi" dalam makna fenomenologis Heideggerian. Artinya, "Kemanusiaan" itu milik pengalaman pergumulan manusia dalam kesehariannya. Konsep-konsep kemanusiaan semacam ini, dan banyak contoh lain yang kita jumpai dalam kehidupan masyarakat, bisa diusung ke dalam ruang kelas untuk didiskusikan bersama mahasiswa. (hasil diskusi selama pembekalan).

Siapa tahu ide-ide kecil yang berasal dari dalam kelas dapat memercikkan cahaya dalam kegelapan, sebab sebenarnya kegelapan itu tidak ada yang ada adalah tidak adanya cahaya. Akhirnya, semoga MKDU mampu membangun karakter mahasiswa dengan mengedepankan rasa hormat terhadap sesama manusia, dan menjadikan UKWMS sebagai "Kampus Humanis".

*) Penulis: Koordinator Mata Kuliah Etika Sosial.